

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Pada Madrasah Ibtidaiyah

Nurul Indana
STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: nurulindana91@gmail.com

Abstract: This article focuses on the implementation of cooperative learning models in Madrasah Ibtidaiyah, particularly in the subject of Aqidah Akhlak. The research is field research because the data produced consists of written or spoken words from objects and observable behaviour. Qualitative research examines the perspectives of participants using multiple interactive strategies, such as direct observation, participatory observation, in-depth interviews, documents, and complementary techniques, such as photographs, recordings, and others. The results of the study show that: The application of the cooperative learning model using the STAD and Jigsaw techniques produces cooperative learning that can increase student learning activity, cooperative learning fosters self-confidence in students, cooperative learning can foster a character of mutual respect, and cooperative learning can improve student learning outcomes. Based on the results of research on the advantages and disadvantages of the Cooperative Learning Model in Aqidah Akhlak subjects, the advantages are that students are more motivated to learn and respond very actively, while the disadvantage of implementing the cooperative learning model is the lack or low level of student motivation to learn.

Keywords: cooperative learning model, religious education subject

Abstrak: artikel ini fokus tentang implementasi model pembelajaran kooperatif pada Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada mata pelajaran Aqidah akhlak. Penelitian merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan teknik *STAD* dan *Jigsaw* yang menghasilkan Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, Pembelajaran kooperatif menumbuhkan karakter percaya diri pada siswa, Pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan karakter saling menghargai, Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tentang Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu, kelebihanannya siswa lebih termotivasi untuk belajar dan sangat merespon aktif kekurangan penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu kurangnya atau rendahnya motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, mata pelajaran aqidah akhlak

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹ Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.²

Menurut Winamo Surachman memaparkan bahwa pendidik yang melakukan proses belajar mengajar menggunakan cara yang kurang

¹ M. Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara.2018), 188

² Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2013). 1

optimal seperti ketika mengajar menggunakan pembelajaran tradisional yaitu metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas yang berdampak pada peserta didik tidak memerhatikan guru dan hasil belajarnya kurang optimal³. Maka dari itu model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya.

Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain. Model-model pembelajaran didasarkan pada teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴

Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif yang merupakan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja secara kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut para ahli, Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu dan bekerja sama dalam memahami pokok bahasa pelajaran atau tugasnya., pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosada Karya. 2008), 37

⁴ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014).1

sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya.⁵

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran tentang implementasi strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Agama Islam dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif berjalan dengan efektif pada mata pelajaran agama Islam⁶. Pembelajaran kooperatif inilah yang akan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Jadi pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari. Walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber belajar utama, yaitu pengajaran dan teman belajar lain.⁷

⁵ Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang: Unissula Pres. 2017). 53

⁶ Santi. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 5 2011). 8.

⁷ Wena, M. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009). 11

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Panggayuh tentang implementasi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menerangkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif menjadikan siswa bertambah aktif dan lebih fokus kepada pelajaran yang sedang disampaikan. Menurut Jarolimek dan Parker mengatakan, keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan yang positif, adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, suasana kelas yang rilek dan menyenangkan, terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa, memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan⁸. Jadi keunggulan pembelajaran kooperatif adalah saling bekerjasama dan bergotong-royong atau saling mengajari dalam proses pembelajaran dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang ketika proses belajar mengajar di kelas kondisi kelas kadang tidak kondusif karena ada beberapa guru yang mengajar dengan metode yang terpaku kepada guru sehingga siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran dan dampaknya tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai. Sebagian lagi terlihat kondusif, guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak suasana belajar siswa di kelas lebih aktif, karena model pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk saling membantu bekerja sama dalam membantu menyelesaikan persoalan, seperti kelas kurang kondusif, meningkatkan kemajuan belajar (mencapai akademik), menghasilkan *active learning*, mudah diterapkan, menambah

⁸ Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang: Unissula Pres. 2013). 56

motivasi dan percaya diri sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai karena dengan model pembelajaran kooperatif siswa lebih termotivasi untuk belajar karena belajar secara bersama dengan teman-temannya sehingga bisa saling mengajari dalam proses pembelajaran di kelas. Atas dasar fakta dan teori di atas, penulis mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif di Madrasah Ibtidaiyah”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif merupakan penelitian berdasarkan jenis data. Borg dan Gall dalam mengemukakan bahwa penelitian berdasarkan jenis data terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain. adapun analisis bersifat deskriptif.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang

1. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu siswa belajar bersama teman-teman dalam kelompoknya dan bisa saling tukar pikiran dan saling menagajari. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif siswa sangat merespon sekali dan aktif karena kooperatif *learning* menghasilkan aktif *learning* yaitu pembelajaran yang aktif karena pembelajarannya sistem pembagian kelompok dalam belajar, dan

dengan sistem berkelompok siswa bisa bersama-sama menyelesaikan tugas-tugas materi yang dipelajari dan berguna untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan siswa lebih aktif sehingga suasana belajar siswa tidak pasif.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin dalam bukunya Yusron yang berjudul *Cooperative Learning* teori riset dan praktis beliau mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme⁹. Pada dasarnya teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan menstransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Jadi Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

2. Pembelajaran kooperatif menumbuhkan karakter percaya diri pada siswa yaitu siswa yang awalnya malu-malu atau tidak mau di suruh untuk menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang di

⁹ Slavin, R. E. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktis*. (N.Yusron, Pen). (Bandung: Nusa Media. 2005). 30

pelajar jadi mau karena dibuat sistem kelompok yang mana dalam kelompok tersebut siswa saling bertukar pendapat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Afandi, Chamalah dan Wardani dalam bukunya yang berjudul model dan metode pembelajaran di sekolah beliau mengatakan bahwa Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya¹⁰.

3. Pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan karakter saling menghargai yaitu siswa bisa saling memadukan pendapat-pendapat mereka dengan teman kelompok mengenai materi pelajaran yang sudah ditugaskan dalam kelompok.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dapat mengajarkan siswa untuk saling menghargai, saling tolong menolong yaitu siswa yang lebih cerdas bisa mengajarkan teman-temannya yang kurang memahami materi pelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga suasana belajar lebih menyenangkan, efektif, dan memahami siswa karena sistem pembelajarannya sistem kelompok yang mana siswa bisa saling mengajari dan menghargai argumen-argumen dari teman kelompoknya

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdayama dalam bukunya yang berjudul metodologi pembelajaran beliau mengatakan bahwa Pembelajaran kooperatif

¹⁰Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang: Unissula Pres. 2013). 45

memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan dan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu siswa lebih maksimal belajarnya karena sudah diberi tugas masing-masing dalam kelompoknya yang harus diselesaikan.

Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif siswa bisa memaksimalkan belajar untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif dan efisien dan bertujuan menghasilkan prestasi akademik dan pemahaman yang lebih mendalam baik secara individu maupun secara kelompok terhadap materi pelajaran dan pembelajaran sistem kooperatif ini mengajarkan siswa untuk saling menghargai dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Isjoni dalam bukunya yang berjudul *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* beliau mengatakan bahwa dalam belajar kooperatif dikembangkan untuk mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas hasil belajar akademis¹¹.

B. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian tidak semua model pembelajaran bisa berjalan dengan lancar pasti ada kelebihan dan

¹¹ Isjoni. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. (Bandung: Alfabeta. 2013). 27

kekurangan yang dihadapi seorang guru ketika menerapkan model pembelajaran seperti kurangnya atau rendahnya motivasi belajar ketika menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran

1. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif

Siswa-siswi sangat merespon dengan baik ketika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif karena dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif siswa lebih termotivasi untuk belajar, saling menghargai dalam pembelajaran dan dapat belajar secara bersama dan mereka sangat merespon sekali dan aktif karena kooperatif *learning* menghasilkan aktif *learning* yaitu pembelajaran yang aktif".

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aris Shohimin yang mengemukakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif terdapat kelebihan-kelebihan yaitu menambah motivasi belajar, percaya diri, meningkatkan kemajuan belajar dan meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.¹²

2. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif ketika diterapkan di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang yaitu kurangnya atau rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga banyak siswa yang tidak mau bekerja sama dalam proses belajar kelompok yang sudah di tetapkan materi pelajaran ke masing-masing kelompok tersebut, karena hanya mengandalkan siswa yang cerdas, dan siswa yang tidak mau belajar (nakal) tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aris Shohimin mengemukakan bahwa dalam penerapan model

¹² A. Shohimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2017). 68

pembelajaran kooperatif terdapat kendala-kendala atau kesulitan yang dihadapi yaitu siswa tidak senang karena banyak peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja secara bersama dengan peserta didik yang lain, banyak peserta didik takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut¹³

KESIMPULAN

Pembelajaran kooperatif, di mana siswa dapat saling belajar dan berbagi ide dengan teman-teman mereka dalam kelompok, memiliki potensi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan karakter saling menghargai karena siswa yang awalnya malu-malu atau tidak mau diminta untuk menyatakan pendapat mereka tentang materi yang mereka pelajari akhirnya mau karena mereka membuat sistem kelompok di mana mereka saling bertukar pendapat. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa diberi tugas masing-masing dalam kelompoknya untuk diselesaikan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang yaitu siswa lebih termotivasi untuk belajar, dapat belajar secara bersama, sangat merespon aktif, dan kekurangan penerapan model pembelajaran kooperatif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang yaitu kurangnya atau rendahnya motivasi belajar siswa, karena banyak siswa yang tidak mau bekerja sama dalam proses belajar kelompok, siswa yang kurang cerdas hanya mengandalkan siswa yang cerdas, siswa yang tidak mau belajar tidak terlibat dalam proses pembelajaran kelompok.

¹³ Shohimin, A. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2017). 68

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Pres. 2017
- Isjoni. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta. 2013
- M. Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.2018
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:Remaja Rosada Karya.2008
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2013
- Santi. *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah , 5 2011
- Shohimin, A. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2017
- Slavin, R. E. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktis*.(N.Yusron,Pen). Bandung: Nusa Media. 2005
- Wena, M. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009